

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan Umum

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh kesadaran sosial remaja di Kota Bandung terhadap pola konsumsi pakaian *fast fashion*, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan dan analisis data pada variabel X menunjukkan bahwa kesadaran sosial remaja di Kota Bandung terkait tren *fast fashion* memperoleh capaian sebesar 81,76% dan termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dikarenakan para remaja menyadari dampak negatif yang ditimbulkan dari tren *fast fashion* dan setuju bahwa kesadaran dari diri sendiri mampu membawa perubahan pada dampak yang ditimbulkan, sehingga mereka memiliki niat untuk mulai menyesuaikan konsumsi pakaian *fast fashion*.
2. Hasil perhitungan dan analisis data pada variabel Y menunjukkan bahwa pola konsumsi pakaian *fast fashion* para remaja yang mengetahui dampak negatif dari tren *fast fashion* ini memperoleh capaian sebesar 78,24% dan termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dikarenakan para remaja memilih pilihan berdasarkan rasionalitas diri masing-masing, yaitu minat mereka terhadap *fast fashion* dan harga yang terjangkau.
3. Kesadaran sosial remaja di Kota Bandung berpengaruh positif terhadap pola konsumsi pakaian *fast fashion* sebesar 8,4%. Para remaja masih lebih memilih untuk menyesuaikan kebutuhan konsumsi produk *fast fashion* dibandingkan dengan berhenti atau beralih pada produk yang lebih ramah lingkungan, dikarenakan model pakaian *fast fashion* yang sesuai dengan remaja, serta harga yang terjangkau.

5.2 Implikasi

Implikasi yang peneliti anjurkan dalam penelitian tentang pengaruh kesadaran sosial remaja di Kota Bandung terhadap pola konsumsi pakaian *fast fashion* ini kepada pihak-pihak terkait adalah sebagai berikut:

1. Bagi para remaja atau masyarakat luas sebagai konsumen pakaian *fast fashion*, implikasi penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan yang lebih

dalam terkait tren *fast fashion*, terutama dampak negatif yang ditimbulkan, seperti pelanggaran HAM dan pencemaran lingkungan. Sebagai makhluk sosial, ada baiknya jika kita lebih *aware* terhadap hal-hal yang terdapat di sekitar kita, salah satunya seperti pakaian yang selalu kita gunakan dalam sehari-hari. Meskipun terkadang kita tidak selalu sadar, tetapi setelah mengetahui fakta terkait tren *fast fashion* ini diharapkan ada perubahan yang terjadi dengan pola konsumsi pakaian kita, sehingga sedikit demi sedikit dampak negatif yang ditimbulkan dapat diminimalisir. Penelitian ini memberikan edukasi tentang pentingnya konsumsi yang berkelanjutan dapat membantu mengubah pola konsumsi.

2. Bagi merek-merek yang menganut tren *fast fashion* ini, implikasi penelitian ini adalah untuk memaparkan kembali fakta terkait dampak negatif tren *fast fashion* ini dan beberapa pemikiran dari para responden setelah mengetahui dampak tersebut. Dari kedua hal tersebut, diharapkan dapat menjadi pertimbangan kembali bahwa dampak yang ditimbulkan sudah semakin besar dan bahkan sebagian besar konsumen sudah memikirkan solusi lain terkait penggunaan pakaian *fast fashion*, maka diharapkan merek-merek tersebut dapat turut bekerjasama untuk memikirkan strategi lain yang lebih mempertimbangkan kondisi lingkungan dan juga kesejahteraan pekerja.
3. Bagi Prodi Pendidikan Sosiologi, implikasi penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keilmuan baru terkait pengaruh kesadaran sosial remaja di Kota Bandung terhadap pola konsumsi pakaian *fast fashion*. Pada penelitian ini dipaparkan bahwa pandangan masyarakat mulai beralih dari era tradisional menuju era modernisasi, salah satunya mengenai fungsi berpakaian yang kini tidak hanya sekedar sebagai alat pelindung tubuh, tetapi menunjukkan status sosial, sehingga akan sangat berkontribusi terutama pada bidang Sosiologi Modern yang berkaitan erat dengan transformasi pemikiran masyarakat. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran dalam mata kuliah Pemberdayaan Masyarakat dalam meningkatkan kegiatan yang lebih merujuk pada kecintaan terhadap produk dalam negeri.

4. Bagi peneliti selanjutnya, implikasi penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam Sosiologi Modern, terutama Teori Pilihan Rasional yang didukung dengan Teori Kesadaran Sosial.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi yang peneliti anjurkan dalam penelitian tentang pengaruh kesadaran sosial remaja di Kota Bandung terhadap pola konsumsi pakaian *fast fashion* ini kepada pihak-pihak terkait adalah sebagai berikut:

1. Bagi remaja dan masyarakat luas, rekomendasi yang peneliti sarankan adalah untuk lebih berkesadaran terhadap hal-hal yang ada di keseharian atau di sekitar kita secara mendalam. Peneliti berharap dengan adanya pemaparan fenomena tren *fast fashion* pada penelitian ini dapat membuka mata bahwa di luar sana terdapat pihak-pihak yang benar-benar sedang mengalami ketidakadilan dan pada kenyataannya tindakan kita sebagai sesama manusia dapat saling bersinergi untuk meminimalisir hal tersebut.
2. Bagi merek-merek yang menganut tren *fast fashion* ini, rekomendasi yang peneliti sarankan adalah sebaiknya mulai mempertimbangkan juga terkait etika produksi, terutama terkait kesejahteraan pekerja dan lingkungan dengan pembentukan regulasi dan kebijakan yang lebih transparan dan bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.
3. Bagi Prodi Pendidikan Sosiologi, rekomendasi yang peneliti sarankan adalah untuk terus memperluas kajian-kajian tentang fenomena dalam Sosiologi Modern karena beriringan dengan perkembangan zaman yang semakin banyak menghadirkan fenomena baru sampai saat ini. Dengan demikian, kajian tersebut akan bermanfaat bagi generasi saat ini untuk hidup lebih berkesadaran akan fenomena yang terjadi di sekitar dan tidak hanya berfokus pada diri sendiri. Selain itu, dapat dilakukan juga peningkatkan kesadaran melalui edukasi dan kampanye publik, sehingga menginspirasi lebih banyak individu untuk mengadopsi perilaku yang bertanggung jawab dan mendukung merek yang berkomitmen pada keberlanjutan dan keadilan sosial, khususnya produk-produk dalam negeri.

4. Bagi pemerintah, rekomendasi yang peneliti sarankan adalah untuk terus memperhatikan terkait alur industri *fashion* ini. Indonesia sendiri termasuk masyarakat yang memiliki persentase besar dalam mengonsumsi dan mengimpor pakaian, sehingga untuk mencegah pencemaran lingkungan akibat limbah pakaian yang sudah tidak terpakai, sebaiknya melakukan antisipasi dengan pengolahan limbah secara baik dan mengontrol jumlah impor pakaian ke dalam negeri. Kesadaran juga dapat ditingkatkan melalui edukasi dan kampanye tentang dampak negatif *fast fashion*, sehingga membantu konsumen membuat keputusan yang lebih bertanggung jawab. Selain itu, mendorong merek-merek untuk beralih ke praktik yang lebih berkelanjutan dan transparan dapat mengurangi dampak negatif *fast fashion*, seperti meningkatkan kondisi kerja dan menggunakan bahan-bahan yang ramah lingkungan. Selain itu, mendukung UMKM dengan model bisnis yang lebih berkelanjutan yang lebih mengedepankan kearifan lokal atau memfasilitasi melalui adanya pameran dan pembentukan komunitas. Pada bidang pendidikan, terdapat kesempatan untuk mengintegrasikan pendidikan kesadaran sosial dalam kurikulum sekolah, kampanye media sosial, dan inisiatif komunitas. Kolaborasi antara pemerintah, LSM, dan sektor swasta juga dapat mempercepat transisi ke praktik *fashion* yang lebih bertanggung jawab.
5. Bagi peneliti selanjutnya, rekomendasi yang peneliti sarankan adalah untuk memperluas target responden agar hasil penelitian menjadi lebih menyeluruh. Kemudian, faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini dapat ditambahkan untuk memperluas lagi berbagai faktor yang mempengaruhi pola konsumsi pakaian remaja. Selanjutnya, untuk lebih memperdalam penelitian, disarankan untuk menggunakan pendekatan kualitatif agar hasil dari penelitian ini dapat menjadi gambaran untuk pengembangan di penelitian selanjutnya.